

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia hendaknya sudah dikenalkan pada siswa sejak dini. Pengenalan bahasa semenjak dini dikondisikan sedemikian rupa sehingga ada ketertarikan siswa untuk belajar mengeksplorasi pengalaman sendiri menggunakan bahasa sebagai media perantara pesan yang efektif. Pelaksanaan

pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD sudah diperkenalkan sejak adanya ketentuan muatan nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia harus di kenalkan di SD.

Pendidikan Bahasa Indonesia di SD dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Indonesia digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu diupayakan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya jika hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Di antara komponen yang satu dengan yang lain menjadi satu ke satuan dengan saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Minat bakat dan kemampuan serta potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik tentu berbeda satu sama yang lain dan tidak akan bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Sosok guru mempunyai andil

yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah karena sosok gurulah yang membantu perkembangan siswa. (Mulyasa, 2015 :95)

Tugas utama seorang guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menantang siswa untuk berkompetensi secara sehat dan memotifasi dalam belajar. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi, hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.

Adakalanya ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya menolong dan menonton yang akhirnya apatis dalam diri siswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, keterangan atau kecermatan metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain tujuan, sifat dan jenis materi, kesempatan waktu serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. (Uzer, 2011 : 120)

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa

metode suatu pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dan efisien. Penerapan metode yang tepat akan mengandung nilai intristik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar seorang siswa akan dapat menilai diri sendiri dan melakukan perbaikan yang terus menerus dan harus belajar mengontrol mereka sendiri. Mereka dituntut untuk proaktif dan belajar bertanggung jawab. Karena pada dasarnya, siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar, hanya mereka sendirilah yang merasakan manfaatnya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam proses belajar, siswa bisa menulis, membaca, mendengarkan, memahami, berbicara, dan lain-lain. Misalnya dalam proses membaca, pesan guru sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks atau materi pelajaran. Hal ini, mensyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikuti sertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Belajar sangat erat hubungannya dengan membaca karena membaca adalah sebagai pintu gerbang untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan. Proses belajar mengajar kegiatan yang terpenting di antaranya adalah membaca. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan informasi, pengalaman dalam lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar

sampai dengan pendidikan tinggi untuk itu kemampuan merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, fungsi dan dampak bacaan itu.

Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca, secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, mata pelajaran, serta metode atau teknik membaca.

Pengetahuan tentang teknik lebih cenderung dianggap sebagai alat. Alat yang dapat digunakan dalam mencerna bahan tulis. Realitasnya bagi pembaca, keterampilan ini berkaitan dengan keseluruhan aktifitas membaca sehingga dapat mencakup makna proses membaca sebagai kegiatan mempersepsi simbol-simbol tulis, membaca sebagai aktivitas mengolah makna yang terkandung dalam bahan bacaan, kreatifitas membaca, sampai pada aktifitas membaca cepat. (Nurhadi, 2011 : 128)

Tehnik *scanning* salah satu contohnya. Dengan teknik scanning, seorang dengan cepat bisa mendapatkan suatu informasi tanpa membaca bacaan yang lain jadi membaca langsung ke masalah yang dicari. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya.

Dengan teknik *scanning*, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih baik.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membangkitkan keaktifan belajar, motivasi yang timbul dari diri siswa dibedakan dua macam, yaitu pertama motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa yang mendorong untuk melakukan tindakan belajar. Kedua, memotivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul disebabkan faktor dari luar diri siswa, misalnya siswa memotivasi belajar karena ingin nilai yang baik, penghargaan dan lain-lain. (Muhibbin, 2013 : 61)

Motivasi belajar siswa kelas V, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2010 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2012). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa .

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (2010) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja (Goleman, 2012 : 17).

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Pendidikan formal memiliki pengaruh yang kuat terhadap individu dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang dimiliki sebelumnya. Dengan pendidikan formal, terjadilah proses belajar mengenai hal-hal baru (Semiawan, 2012: 32). Hal ini merupakan persoalan bagi guru dalam segala gerakannya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi guru ditantang untuk selalu dibenahi agar turut menyertai perubahan pendidikan dalam dinamika zaman. Sehingga, kompetensi guru sebagai tenaga profesional, yang diharapkan dapat mengantarkan anak didik yang menjadi pribadi yang paripurna. Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Djamarah, 2011: 33).

Disadari kualitas pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru, atau dengan kata lain kualitas edukatif yang dimiliki guru berkaitan dengan kualitas interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Guru dikatakan berkualitas jika guru mempunyai bekal pengetahuan yang komprehensif, karena itu guru perlu selalu meningkatkan kompetensinya (Purwadi, 2012: 80). Guru yang baik dan bijaksana adalah baik dan bijaksana ditinjau dari siswa dan bukan dari sudut itu sendiri (Surakhmad, 2014: 138).

Hingga tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang di UAN kan, sehingga menjadi sangat penting karenanya. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara baik mulai dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam). Dengan demikian guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa agar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat

meningkat secara kualitas dan tidak menjadi momok ketika Ujian Akhir Nasional (UAN) dilaksanakan.

Seperti halnya di SDN Petemon IX/357 Surabaya, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya proses belajar mengajar di kelas V (lima) SDN Petemon IX/357 Surabaya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, karena selama ini pelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan aspek kognitif dan penalaran serta dianggap terlalu luas, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa Indonesia di SDN Petemon IX/357 Surabaya. Secara riil dapat diketahui dari 40 siswa kelas V dalam Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 adalah sebanyak 23 siswa atau sebesar 57,5% kurang dari 60%, sedangkan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya yang di atas KKM adalah sebanyak 17 siswa atau sebesar 42,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang diraih oleh siswa kelas V SDN Petemon IX/357 masih kurang. Faktor inilah yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan topik tentang prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji masalah tersebut dengan judul “ *Pengaruh Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi*

Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan teknik *scanning* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya?
4. Bagaimanakah pengaruh secara simultan penggunaan teknik *scanning*, motivasi belajar, dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya?
5. Variabel apakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan teknik *scanning* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan penggunaan teknik *scanning*, motivasi belajar, dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.
5. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Lain

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada para guru Bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Dari penelitian ini akan diketahui variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa didik, maka penelitian ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan, rujukan, pedoman, referensi, serta mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi bagi penelti lain yang meneliti tentang prestasi belajar siswa.

4. Bagi Lembaga

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mampu menambah ilmu pengetahuan

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang akan didefinisikan sebagai berikut :

a. Teknik Scanning

Soedarso (2014 : 84) scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu.

b. Motivasi Belajar

MC. Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin (2014 : 100) menjelaskan, bahwa “Motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

c. Kompetensi Guru

Kemampuan akademik yang dimiliki oleh Guru SD SDN Petemon IX/357 Surabaya datanya diperoleh melalui ijazah atau sertifikasi. Kemampuan akademik yang melatar belakangi guru ini berbeda-beda tergantung ijazah yang dimiliki, misalnya SPG/KPG, PGSD/D2, D3/akta 3, SI/akta 4, Serifikat, Piagam, Surat Keterangan, dan sebainya. Kompetensi juga menggambarkan kemampuan guru didalam melaksanakan tugasnya dapat diperoleh dari hasil supervisi tentang penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

d. Prestasi belajar

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu. Misalnya tiap catur wulan atau semester yang dinyatakan dalam raport. (Sutratina Tirtonegoro, 1984 : 43)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan tesis ini mengikuti format yang dirujuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan mengenai beberapa teori-teori tentang penggunaan teknik *scanning*, motivasi belajar, dan kompetensi guru serta prestasi belajar siswa yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada metode penelitian diuraikan jenis penelitian identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan pengambilan sampel, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai analisis hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini diuraikan mengenai simpulan dan juga saran-saran yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa serta peningkatannya dilingkungan SDN Petemon IX/357 Surabaya.